

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA  
PEMBUATAN KERUPUK OPAK UBI KAYU DESA SUKASARI  
KECAMATAN PEGAJAHAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

Fitra Ramadani<sup>1</sup>, Sugiar<sup>2</sup>,

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah Medan Jl Garu II A No. 93 Medan  
Telp (061) 7867044 Fax 7862747<sup>1</sup>

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah Medan Jl Garu II A No. 93 Medan  
[fitramadani@umnaw.ac.id](mailto:fitramadani@umnaw.ac.id)  
[sugiar@umnaw.ac.id](mailto:sugiar@umnaw.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis besarnya penerimaa, biaya produksi dan pendapatan serta tingkat kelayakan usaha kerupuk opak ubi kayu di Desa Sukasari Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai. Metode yang digunakan adalah menggunakan rumus penerimaan sebagai berikut:  $TR = Q.P$ . Rumus mengetahui biaya produksi  $TC = FC + VC$ . Rumus pendapatan  $\pi = TR - TC$  dan rumus kelayakan  $R = TR/TC$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan pengusaha kerupuk opak ubi kayu per bulan sebesar Rp. 8.750.000 dan rata-rata biaya produksi pengusaha kerupuk opak ubi kayu per bulan sebesar Rp. 2.194.803. Rata-rata pendapatan yang diperoleh dari usaha kerupuk opak ubi kayu yang dihasilkan pengusaha responden di Desa Sukasari Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai sebesar Rp. 6.528.000 per bulan. Hasil kelayakan usaha kerupuk opak ubi kayu di peroleh nilai R/C Ratio sebesar 3.98. Hal ini berarti untuk setiap Rp. 100,- yang dikeluarkan pengusaha kerupuk opak ubi kayu akan memberikan keuntungan sebesar 3,98 kali lipat. Sesuai dengan kriteria kelayakan yang diperoleh yaitu R/C Ratio  $> 1$ , maka usaha kerupuk opak ubi kayu layak untuk di usahakan atau menguntungkan.

Kata Kunci : Penerimaan, Biaya Produksi, Pendapatan dan Kelayakan

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to analyze the revenue, production costs, and income, as well as the feasibility of the cassava opak cracker business in Sukasari Village, Pegajahan District, Serdang Bedagai Regency. The method used was the following revenue formula:  $TR = QP$ . The formula for determining production costs is  $TC = FC + VC$ . The revenue formula is  $\pi = TR - TC$ , and the feasibility formula is  $R = TR/TC$ . The results showed that the average revenue of cassava opak cracker entrepreneurs per month was IDR 8,750,000, and the average production cost of cassava opak cracker entrepreneurs per month was IDR 2,194,803. The average income earned from the cassava opak cracker business by the respondent entrepreneurs in Sukasari Village, Pegajahan District, Serdang Bedagai Regency was IDR 6,528,000 per month. The feasibility study for the cassava opak cracker business yielded a R/C ratio of 3.98. This means that for every Rp. 100 spent, the cassava opak cracker entrepreneur will generate a profit of 3.98 times. Based on the feasibility criteria, with an R/C ratio  $> 1$ , the cassava opak cracker business is considered feasible and profitable.

Keywords: Revenue, Production Costs, Income, and Feasibility

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Agroindustri merupakan titik sentral suatu agribisnis. Berbeda dengan bisnis “on farm”, proses agroindustri dapat lebih terkontrol dan dapat lebih pasti dalam proses berproduksinya. Sebagai penggerak yang berposisi di tengah dalam sistem agribisnis, agroindustri merupakan kunci suksesnya agribisnis. Orientasi ke pasar didorong oleh komponen industri, karena komponen ini sangat memegang teguh target mutu produk akhir yang dikehendaki pasar (Novita, 2015).

Agroindustri merupakan salah satu pembangkit perekonomian masyarakat karena mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap sektor-sektor lainnya. Jika agroindustri berkembang dapat meningkatkan sektor perdagangan. Selain itu, agroindustri membutuhkan pasokan bahan baku dari hasil pertanian dan sektor lainnya sehingga dapat dikatakan bahwa naik turunnya sektor ini akan mempengaruhi sektor lainnya. Salah satu sub sektor yang sangat penting dikembangkan untuk mendukung pembangunan pertanian adalah industri Pengolahan hasil pertanian (Agroindustri). Pengembangan industri makanan diharapkan akan mampu menyerap hasil pertanian yang diproduksi oleh petani, memberikan nilai tambah terhadap produk pertanian, membuka kesempatan kerja dan sekaligus menyediakan produk (Sarina, 2020).

Ubi kayu adalah salah satu komoditas pertanian jenis umbi – umbian yang cukup penting di Indonesia baik sebagai sumber pangan maupun sumber pakan. Agroindustri merupakan industri yang mengolah bahan baku hasil pertanian menjadi barang yang mempunyai nilai tambah yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Berbeda dengan industri lain, agroindustri tidak harus mengimpor sebagian besar bahan bakunya melainkan telah tersedia banyak didalam negeri (Asnidar, Asrida 2017).

Ubi kayu adalah salah satu bahan pangan yang utama tidak saja di Indonesia tetapi di dunia, di Indonesia ubi kayu merupakan makanan pokok ketiga setelah padi-padian dan jagung. Sedangkan, untuk konsumsi penduduk dunia khususnya penduduk negara-negara tropis setiap tahun diproduksi sekitar 300 juta ton ubi kayu. Selain itu, sekitar 45 % dari total produksi ubi kayu dunia langsung dikonsumsi oleh produsen sebagai sumber kalori. Kebutuhan produksi ubi kayu dunia, diperkirakan akan terus meningkat, dan untuk mencukupi kebutuhan ubi kayu nasional

diperlukan program peningkatan produksi persatuan luas lahan, perbaikan kualitas, serta pengolahan hasil panen (Djaafar, 2013).

Tanaman ubi kayu juga memiliki daya adaptasi yang cukup tinggi dan usaha taninya relatif lebih mudah dan juga manfaatnya beragam, baik untuk pangan, pakan maupun untuk industri. Seandainya kondisi ini dapat dimanfaatkan tentu saja dapat meningkatkan perekonomian daerah (Rini, 2014).

Opak ubi kayu adalah opak yang dibuat dari ubi kayu. Opak merupakan makanan cemilan yang di gemari masyarakat baik muda maupun tua karena rasanya enak dan harganya yang relatif murah dan mudah cara pembuatannya. Keunggulan kerupuk opak dengan keripik yang lainnya adalah kerupuk opak dibuat langsung dari ubi kayu sehingga kadar seratnya masih tinggi. Awalnya ubi kayu tidak banyak digemari oleh masyarakat dan memiliki nilai jual yang rendah akibat hal tersebut banyak masyarakat yang mencoba untuk mengolah ubi kayu menjadi beberapa produk olahan makanan salah satunya adalah opak ubi kayu.

Opak merupakan makanan cemilan sejenis kerupuk, terbuat dari singkong yang di kukus ditumbuk lalu diberi bumbu, garam, dan daun kucai atau daun sup, dibentuk bulat dan tipis-tipis dijemur lalu digoreng biasanya dipasarkan dalam bentuk matang maupun mentah. Di Indonesia opak dikenal sebagai makanan khas di Provinsi Sumatera Utara. Pembuatan opak singkong kini sudah mulai menyebar di berbagai daerah maupun kota. Harga singkong yang ekonomis serta memiliki peluang yang besar membuat opak banyak dijadikan sebuah peluang usaha.

Sebagai dasar untuk mengembangkan suatu usaha pembuatan opak ubi kayu, diperlukan suatu sistem informasi untuk mengetahui total biaya, penerimaan dan pendapatan dari suatu usaha kecil menengah khususnya usaha pembuatan opak ubi kayu. penelitian ini untuk mengetahui total biaya, penerimaan, pendapatan, dan resio pendapatan dalam satu kali periode produksi. Pendapatan terbagi menjadi 3 yaitu harga, produksi dan peluang. Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Istilah harga digunakan untuk memberikan nilai finansial pada suatu produk barang atau jasa. Produksi

merupakan kegiatan menghasilkan suatu barang.

Keunggulan dari kerupuk opak dengan keripik lainnya adalah kerupuk opak dibuat langsung dari ubi kayu sehingga kadar seratnya masih tinggi. Awalnya ubi kayu tidak digemari oleh masyarakat dan memiliki harga jual yang rendah. Akibat hal tersebut banyak masyarakat yang mencoba untuk mengolah ubi kayu menjadi beberapa produk olahan makanan salah satunya adalah kerupuk opak (Hajar 2012).

Kegiatan produksi opak menjadi salah satu penopang ekonomi masyarakat di desa. Dengan adanya usaha pengolahan opak, memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, mulai dari kegiatan usaha tani ubi kayu sampai pada usaha pengolahan ubi kayu menjadi opak. Pengolahan ubi kayu menjadi opak dilakukan dengan padat karya sehingga dalam setiap proses produksi opak tidak terlepas dari peran tenaga manusia secara langsung. Usaha pengolahan opak di desa merupakan usaha andalan ekonomi masyarakat sehingga perlu untuk dikembangkan. Memperhatikan aspek pemasaran opak ubi kayu yang telah keluar provinsi seperti Padang, Pekanbaru, Aceh dan Palembang. Maka sangat perlu dilakukan perhatian terhadap usaha kecil menengah pengolahan opak singkong untuk bisa berkembang dan memiliki daya saing baik di pasae domestic (Harahap, Mujiatun 2013).

Komoditi unggulan yang ada pada Kabupaten Serdang Bedagai adalah dari sektor Pertanian Pangan, Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar, Perikanan Laut, Pertambakan, Peternakan Unggas dan Pariwisata. Untuk sub sektor Tanaman Pangan, ubi kayu merupakan salah satu komoditi utama di Kabupaten Serdang Bedagai (Badan Pusat Statistik, 2021)

Di Kabupaten Serdang Bedagai ubi kayu diolah diantaranya untuk menjadi kerupuk opak yang akan dikembangkan. Seandainya usaha ini dapat dikembangkan dengan baik, walaupun dalam skala usaha kecil maka effect multiplier dari usaha tersebut dapat terwujud, dan akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian daerah.

Di Kabupaten Serdang Bedagai ubi kayu diolah diantaranya untuk menjadi kerupuk opak yang akan dikembangkan. Seandainya usaha ini dapat dikembangkan dengan baik, walaupun dalam skala usaha kecil maka efek multiplier dari usaha tersebut dapat terwujud

dan akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian daerah (Rahmanta, 2023).

Desa Sukasari merupakan sentra pembuatan opak ubi di Kecamatan Pegajahan, usaha tersebut sudah berjalan cukup lama namun belum ada penjelasan rincian tingkat biaya, penerimaan dan pembuatan opak ubi. Usaha opak ubi di daerah penelitian tersebut masih bersifat untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Sebagai dasar untuk mengembangkan suatu usaha pembuatan opak ubi, diperlukan suatu sistem informasi untuk mengetahui layak atau tidak usaha tersebut dikembangkan dengan mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh pengrajin opak ubi dalam satu kali periode produksi. Usaha opak ubi ini juga merupakan usaha yang turun temurun dari masyarakat di Desa Sukasari itu sendiri. Berbagai jenis produk olahan ubi kayu ini memberikan keuntungan kepada pengrajin dan terdapat penambahan input pada proses pengolahan ubi kayu menjadi suatu produk (nilai tambah). Maka dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis pendapatan pengrajin kerupuk opak ubi kayu dan menganalisis kelayakan usaha pengrajin kerupuk opak ubi kayu di Desa Suka Sari Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.

## **METODE PENELITIAN**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan analisis kelayakan. Analisis pendapatan usaha opak ubi digunakan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usaha kerupuk opak ubi, sedangkan analisis kelayakan digunakan untuk mengetahui usaha kerupuk opak ubi layak diusahakan. Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha pembuatan kerupuk opak ubi di Desa Sukasari. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan metode purposive sampling yaitu dengan secara sengaja sesuai persyaratan sampel yang diperlukan. Populasi atau sampel dalam penelitian ini adalah pengrajin kerupuk opak ubi di Desa Sukasari Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai. Populasi pengrajin kerupuk ubi kayu di desa Sukasari sebanyak 30 pengusaha. Pengambilan sampel secara sensus yaitu semua populasi dijadikan sampel dan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 pengusaha yang tersebar di Desa Sukasari Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai

Berikut rumus perhitungan yang digunakan pada penelitian ini: Untuk menguji hipotesis pertama (1) yaitu diduga ada penerimaan dan biaya pembuatan kerupuk opak ubi kayu di daerah penelitian, dengan rumus :

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:  $TR = Q \cdot P$

Keterangan;

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produk (Kg)

P = Harga Produk (Rp)

Untuk menguji hipotesis kedua (2) yaitu untuk mengetahui pendapatan pengrajin kerupuk opak ubi kayu digunakan persamaan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Keuntungan

TR = Total *Revenue* (Total Penerimaan)

TC = Total *Cost* (Total Biaya)

Keuntungan adalah Total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi

Untuk menguji hipotesis ketiga (3), yaitu Untuk mengetahui nilai kelayakan usaha pembuatan kerupuk opak ubi kayu di daerah penelitian digunakan persamaan sebagai berikut : Analisis yang digunakan untuk menjawab masalah butir kedua yaitu analisis kelayakan yang digunakan untuk mengetahui apakah usaha opak ubi kayu layak atau tidak layak atau impas. Soekartwai (2002)

Analisis R/C yang dikenal dengan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:  $R = TR / TC$

Keterangan:

R = Rasio (perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria:

Jika  $a > 1$ , maka usaha kerupuk opak ubi kayu layak untuk diusahakan.

Jika  $a < 1$ , maka usaha kerupuk opak ubi kayu tidak layak diusahakan.

Jika  $a = 1$ , maka usaha kerupuk opak ubi kayu tidak untung dan tidak rugi atau impas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha pembuatan opak ubi merupakan suatu usah yang dijalankan oleh masyarakat di Desa Sukasari Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai. Usaha pembuatan opak ubi kayu adalah salah satu sumber utama mata pencaharian mereka sehari – harinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Desa Sukasari atas penjualan opak ubi kayu dikurangi dengan biaya operasional dalam melakukan usaha pembuatan opak ubi kayu. Hal ini menjadikan pendapatan pengrajin setempat dipengaruhi oleh penerimaan dan pengeluaran biaya produksinya. Jika semakin besar penerimaan yang diperoleh pengusaha

### Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Dalam Usaha Kerupuk Opak Ubi Kayu Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus di keluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit dan meskipun tidak melakukan produksi, besarnya biaya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang di peroleh (Soekartawi, 2003 dalam Rico, 2013). Biaya tetap yang dikeluarkan dalam penelitian ini hanya meliputi nilai penyusutan alat (NPA) saja.

**Tabel 1. Rata-Rata Nilai Penyusutan Alat (NPA) Usaha Kerupuk Opak Ubi Kayu**

No	Jenis Peralatan	Total Biaya (Rp)
1	Press Opak Pipa 0,5 Inchi	45.013
2	Kompos Tungku	5.842
3	Tabung Gas	6.381
4	Mesin Parut Ubi Kayu	22.478
5	Dandang	22.451
6	Baskom	4.828

7	Pisau	2.942
8	Timbangan	2.397
<b>Jumlah</b>		<b>112.336</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya penyusutan yang paling tinggi adalah pembelian Press Opak Pipa 0,5 Inchi yaitu rata-rata Rp. 45.013 per bulan dan biaya penyusutan yang paling kecil adalah

timbangan yaitu rata-rata Rp. 2.397 per bulan dalam usaha kerupuk opak ubi kayu di Desa Sukasari Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai

**Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Rata-Rata Biaya Tetap dan yang dikeluarkan oleh Pengusaha Kerupuk Opak Ubi Kayu**

No	Uraian	Total biaya (Rp)
1	Nilai penyusutan alat (NPA)	112.336
<b>Jumlah</b>		<b>112.336</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2025

#### Biaya Variabel

Biaya variabel adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha responden untuk pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja dan

biaya bahan bakar yang biayanya berubah-ubah. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya bahan bakar

**Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Rata-Rata Biaya Variabel Usaha Kerupuk Opak Ubi Kayu Per Bulan**

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	1.251.000
2	Biaya Tenaga Kerja	460.000
3	Biaya Bahan Bakar	370.800
<b>Total</b>		<b>2.081.800</b>

Sumber : Data Primer Setelah di Olah Tahun 2025

Tabel 3 Menunjukkan bahwa penggunaan bahan baku rata-rata per bulan dengan total biaya Rp 1.251.000, dimana bahan baku yang digunakan yaitu ubi kayu, biaya tenaga kerja dengan total biaya Rp. 460.000 yang terdiri dari upah tenaga kerja meliputi : pengupasan kulit ubi kayu, pencucian ubi, pamarutan ubi, pencampuran, pengangkatan alat jemur, pengemasan. Biaya bahan bakar yaitu pembelian gas elpiji sebesar Rp. 370.800.

Pendapatan usaha kerupuk opak ubi kayu adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Adapun fungsi pendapatan memenuhi kebutuhan sehari – hari dan kebutuhan kegiatan usaha selanjutnya. Selisih antara penerimaan tunai usaha kerupuk opak ubi kayu dan pengeluaran tunai usaha kerupuk opak ubi kayu di sebut pendapatan tunai usaha dan merupakan ukuran kemampuan usaha untuk menghasilkan uang

#### Pendapatan Usaha Kerupuk Opak Ubi Kayu

**Tabel 4. Analisis Biaya dan Pendapatan Rata-Rata Pengusaha Per Bulan**

No	Uraian	Nilai Rata-Rata (Rp)
1	<b>Penerimaan (TR) = Y.P</b>	
	A. Produksi (Y) (Kg)	250
	B. Harga Produksi (P) (Rp)	35.000
	<b>Total Penerimaan</b>	<b>8.750.000</b>
2	Biaya	

	A. Biaya Variabel (VC)	
	Biaya Bahan Baku	1.251.000
	Biaya Tenaga Kerja	460.000
	Biaya Bahan Bakar	370.800
	<b>Total Variabel</b>	<b>2.081.800</b>
	Penyusutan Alat	
	a. Press Opak Pipa 0,5 Inchi	45.013
	b. Kompos Tungku	5.842
	c. Tabung Gas	6.381
	d. Mesin Parut Ubi Kayu	22.478
	e. Dandang	22.451
	f. Baskom	4.828
	g. Pisau	2.942
	h. Timbangan	2.397
	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>112.336</b>
3	Tota Biaya (TC)	
	A. Biaya Variabel (VC)	2.081.800
	B. Biaya Tetap	112.336
	Total Biaya Produksi	2.194.803
4	<b>Pendapatan (Pd) = TR-TC</b>	<b>6.528.000</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2025

Tabel 4. menunjukkan bahwa total penerimaan rata-rata adalah sebesar Rp 8.750.000 dengan jumlah produksi 250 Kg dengan harga Rp 35.000 Kg. Biaya variabel tenaga kerja sebesar Rp 460.000 per bulan, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 460.000, biaya bahan bakar Gas sebesar Rp. 370.800 dengan jumlah biaya variabel rata-rata sebesar Rp. 2.081.800 sedangkan rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 112.336, di mana biaya penyusutan alat meliputi : Press Opak Pipa 0,5 Inchi sebesar Rp. 45.013, Kompos Tungku sebesar Rp. 5.842, Tabung Gas sebesar Rp. 6.381, Mesin Parut Ubi Kayu sebesar Rp. 22.478, Dandang sebesar Rp. 22.451, Baskom sebesar Rp. 4.828, Pisau sebesar Rp. 2.942, Timbangan sebesar Rp. 2.397 sedangkan nilai penyusutan sebesar Rp.112.336. Jadi total pendapatan rata-rata per bulan adalah sebesar Rp 6.528.000. Berdasarkan latar belakang penelitian dimana peneliti ingin mengetahui besaran pendapatan pengusaha kerupuk opak ubi kayu, apakah pengusaha opak ubi kayu di Desa Sukasari Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.

#### Analisa Penerimaan dan Biaya Produksi Kerupuk Opak Ubi Kayu

Untuk menguji hipotesis pertama (1) berapa besar penerimaan dan biaya produksi kerupuk opak ubi kayu di daerah penelitian.

Rumus penerimaan total adalah  $TR=P \times Q$  (harga dikali kuantitas), sedangkan rumus biaya produksi total adalah  $TC=FC+VC$  (biaya tetap ditambah biaya variabel). Biaya produksi total juga dapat dihitung sebagai jumlah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead.

$$\text{Penerimaan (TR)} = \text{Rp. } 35.000 \times 250 \text{ Kg}$$

$$\text{Penerimaan (TR)} = \text{Rp. } 8.750.000$$

$$\text{Biaya Produksi (TC)} = \text{Rp. } 112.336 + \text{Rp. } 2.081.800$$

$$\text{Biaya Produksi (TC)} = \text{Rp. } 2.194.803$$

#### Analisa Keuntungan Usaha Kerupuk Opak Ubi Kayu

Untuk menguji hipotesis kedua (2) berapa besar pendapatan pengusaha kerupuk opak ubi kayu di daerah penelitian Untuk mengetahui keuntungan usaha kerupuk opak ubi kayu digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

$$= \text{Rp. } 8.750.000 - \text{Rp. } 2.194.803$$

$$= \text{Rp. } 6.528.000$$

Dari hasil perhitungan diatas penerimaan rata-rata pengusaha sampel opak ubi kayu adalah sebesar Rp. 8.750.000 , biaya produksi rata-rata pengusaha sampel adalah sebesar Rp. 2.194.803 dan pendapatan yang diperoleh pengusaha sampel rata-rata adalah Rp.

6.528.000 artinya pengusaha opak ubi kayu di daerah penelitian menguntungkan.

### **Kelayakan Pengusaha Kerupuk Opak Ubi Kayu**

Untuk menguji hipotesis ke tiga (3) yaitu untuk mengetahui kelayakan usaha kerupuk opak ubi kayu di Desa Sukasari Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai digunakan persamaan sebagai berikut :

R/C Rasio

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya produksi}}$$

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{Rp. 8.750.000}{Rp. 2.194.803}$$

R/C Rasio = 3.98 (layak diusahakan)

Untuk pengujian hipotesis kelayakan usaha kerupuk opak ubi kayu, dengan kriteria : Apabila R/C Rasio > 1, maka hipotesis diterima, dikatakan layak diusahakan  
Apabila R/C Rasio < 1, maka hipotesis ditolak, dikatakan tidak layak diusahakan

### **KESIMPULAN**

1. Rata-rata penerimaan pengusaha kerupuk opak ubi kayu per bulan sebesar Rp. 8.750.000 dan rata-rata biaya produksi pengusaha kerupuk opak ubi kayu per bulan sebesar Rp. 2.194.803
2. Rata-rata pendapatan yang diperoleh dari usaha kerupuk opak ubi kayu yang dihasilkan pengusaha responden di Desa Sukasari Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai sebesar Rp. 6.528.000 per bulan
3. Hasil kelayakan usaha kerupuk opak ubi kayu di peroleh nilai R/C Ratio sebesar 3.98. Hal ini berarti untuk setiap Rp. 100,- yang dikeluarkan pengusaha kerupuk opak ubi kayu akan memberikan keuntungan sebesar 3,98 kali lipat. Sesuai dengan kriteria kelayakan yang diperoleh yaitu R/C Ratio > 1, maka usaha kerupuk opak ubi kayu layak untuk di usahakan atau menguntungkan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih di ucapkan kepada Dekan Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah Bapak Sugiari, SP, MP selaku Dosen Pembimbing, penguji I Ibu Nomi Noviani, SP, MP Penguji II Bapak Dian Habibie, SP, MP atas arahan dan

bimbingannya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Sri Wahyuni, S.Si, MSi selaku Dekan Fakultas Pertanian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmidar, Asrida. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak di Desa Paloh Meunasah Kabupaten Aceh Utara. ISSN: 2008-0111.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai <https://serdangbedagaikab.bps.go.id/publication/2021/02/26/1c9e88f7c76d1c6b23db1dac/kabupaten-serdang-bedagai-dalam-angka2021.html>
- Djaafar, 2023. Ubi Kayu dan Olahannya. Kanisius. Yogyakarta
- Hajar., 2012. Sifat Kimia dan Fisik Kerupuk Opak dengan Penambahan Daging Ikan Gabus. Vol. 14, No. 1. ISSN: 0852-8349.
- Harahap, Mujiatun. 2013. Kearagaman Ekonomi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pengolahan Opak Singkong di Desa Tuntungan II Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara
- Novita, 2015. "Analisis Pendapatan Pengrajin Olahan Ubi Kayu Di Kecamatan Pegajahan". Rahmanta, 2023. Analisis Pendapatan UMKM Agroindustri Ubi Kayu Di Kabupaten Deli Serdang".
- Rahmanta., Elisabet Siahaan., Samsuri & Reus Hasiolan. 2023. Analisis Pendapatan UMKM Agroindustri Ubi Kayu Di Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Agrica Vol. 16 No.10. Universitas Sumatera Utara
- Rini, 2017. Karakteristik Morfologi Ubi Kayu (Manihot esculenta) Hijau dari Kabupaten Pelalawan. Vol. 1, No.2
- Sarina, 2018. Analisis Finansial Agroindustri Kerupuk Opak di Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Surakarta Kabupaten Seluma. Vol. 6. No.1.